



	Pendidikan : SMA Jabatan : Pemilik Sekaligus Pelaku UMKM Jenis Usaha : Produksi Gamis/ Pakaian Muslim Nama UMKM : Eva Konveksi Jumlah karyawan: 7 Orang Penghasilan/laba bersih pertahun: Rp. 100.000.000,00 - Rp. 150.000.000,00	<i>Household Accounting</i> pada UMKM yang didirikannya selama ini.
3.	Nama : H. Faizun Umur : 54 Tahun Pendidikan : SMP Jabatan : Pemilik Sekaligus Pelaku UMKM Jenis Usaha : Penyedia Imitasi, Bahan Baku dan Aksesoris Tas dan Dompet Nama UMKM : Cekli Jumlah karyawan: 15 Orang Penghasilan/laba bersih pertahun: Rp. 200.000.000,00 - Rp. 350.000.000,00	Mengimplementasikan <i>Household Accounting</i> pada UMKM yang didirikannya selama ini.
4.	Nama : Subiyanto Umur : 46 Tahun Pendidikan : SMA Jabatan : Pemilik	Tidak mengimplementasikan <i>Household Accounting</i> pada UMKM yang

	Sekaligus Pelaku UMKM Jenis Usaha : Jasa Kecantikan (Salon) Nama UMKM : Biy Salon Jumlah karyawan: 6 Orang Penghasilan/laba bersih pertahun: -+ Rp. 200.000.000,00	didirikannya selama ini.
5.	Nama : Siti Noor Chalimah Umur : 39 Tahun Pendidikan : S1 Jabatan : Pemilik Sekaligus Pelaku UMKM Jenis Usaha : Tekstil Nama UMKM : Toko Sahabat Kita Jumlah karyawan: 6 Orang Penghasilan/laba bersih pertahun: -+ Rp. 200.000.000,00 <sup>1</sup>	Tidak mengimplementasikan <i>Household Accounting</i> pada UMKM yang didirikannya selama ini.

## B. Deskripsi Penelitian

### 1. Pemahaman Implementasi *Household Accounting* Pada Pemilik Sekaligus Pelaku UMKM di Kabupaten Kudus

Memahami pentingnya mengimplementasikan *household accounting* pada UMKM akan sangat berguna bagi kemajuan usaha, karena dengan memahami dan mengimplementasikan *household accounting* pada UMKM dapat membantu menstabilkan ekonomi kehidupan sosial pemilik usaha. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat kontrol berupa kemampuan

<sup>1</sup> Arikhah Khulda et al., wawancara oleh penulis, 28 Maret-17 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

para pemilik sekaligus pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang ada di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dengan kata lain pemilik sekaligus pelaku UMKM akan dikatakan telah mengimplementasikan *Household Accounting* pada UMKM yang dikelolanya selama ini apabila para pemilik sekaligus pelaku UMKM mampu melakukan pencatatan laporan keuangan UMKM atau mampu menyajikan laporan keuangan secara lengkap sebagaimana yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang di mana laporan keuangan lengkap itu sendiri meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner terbuka yang diberikan pada narasumber untuk diisi sesuai dengan kondisi usaha dan pengalaman-pengalaman narasumber dalam membangun usahanya atau mengelola usahanya yang sudah berjalan selama bertahun-tahun. Dari 5 narasumber yang mengisi kuesioner ada 2 pemilik sekaligus pelaku UMKM yang mengimplementasikan *household accounting* pada usaha yang dikelolanya selama ini dan ada 3 pemilik sekaligus pelaku UMKM yang tidak mengimplementasikan *household accounting* pada usaha yang dikelolanya selama ini.

2 narasumber yang mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya adalah Arikhah Khulda (Narasumber 1) dan Faizun (Narasumber 3). Peneliti menganggap Arikhah Khulda (Narasumber 1) telah mengimplementasikan *household accounting* pada UMKM yang dikelolanya selama ini karena beliau mampu mengisi semua pertanyaan yang disusun peneliti dalam kuesioner terbuka yang dibuat oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi para pemilik sekaligus pelaku UMKM yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Dari kuesioner terbuka yang telah diisi membuktikan bahwa narasumber 1 melakukan pencatatan laporan keuangan/menyajikan laporan keuangan lengkap

sesuai dengan aturan yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Selain itu kuesioner ini juga dapat membuktikan bahwa narasumber tidak hanya mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya saja tetapi beliau juga memahami betul pentingnya melakukan pencatatan keuangan dalam membangun usaha. Hal ini diperkuat dengan pernyataan narasumber 1 yang ditulis dalam kuesioner terbuka, sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Pernyataan Narasumber 1 dalam Kuesioner Terbuka**

No	Pertanyaan Dalam Koesioner Terbuka	Jawaban Narasumber
1.	Apakah saudara mengumpulkan bukti transaksi dalam usaha?	Ya, saya mengumpulkan bukti transaksi perubahan nota dan bukti transfer.
2.	Apakah saudara membuat laporan keuangan usaha?	Ya, saya membuat laporan keuangan atas usaha saya.
3.	Apakah saudara melakukan pencatatan laporan keuangan? Laporan keuangan apa saja yang saudara sajikan?	Ya, saya melakukan pencatatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang saya sajikan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.
4.	Berapa lama masa dalam 1 periode pencatatan laporan keuangan yang ada dalam usaha saudara?	1 Tahun.
5.	Apakah saudara menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai	Ya, saya berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam membuat laporan keuangan usaha saya

	pedoman dalam membuat laporan keuangan dalam usaha saudara?	selama ini.
6.	Dari mana saudara mengetahui tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?	Dari ilmu akuntansi yang saya pelajari saat masih duduk di bangku kuliah. Selain itu saya juga mendapat ilmu akuntansi dari sosialisasi-sosialisasi lembaga perpajakan yang sedang menggalakkan program pendisiplinan dalam pembuatan laporan keuangan pada UMKM.
7.	Apa yang menjadi tujuan saudara dalam membuat laporan keuangan?	Untuk mengetahui laba/rugi usaha, untuk mengetahui adanya penyusutan modal atau tidak dalam usaha, dan laporan keuangan juga bisa membantu saya dalam mengambil keputusan usaha.
8.	Menurut saudara seberapa penting laporan keuangan dalam perkembangan usaha?	Sangat penting karena mempengaruhi modal usaha yang akan diputar untuk keberlangsungan usaha saya, laporan keuangan itu juga bisa mengontrol kekurangan/kesalahan yang terjadi dalam usaha saya.
9.	Dalam pembuatan pencatatan keuangan, apakah saudara membedakan transaksi atas kepentingan usaha	Ya saya bedakan, karena menurut saya kalau sejak awal tidak ada pemisahan keuangan antara kehidupan pribadi dan usaha nantinya malah

	dengan transaksi yang berhubungan dengan kepentingan pribadi?	akan menimbulkan masalah di kemudian hari. Misalnya uang yang harus diputar untuk modal usaha malah terpakai untuk keperluan pribadi karena tidak adanya pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Karena hal tersebutlah usaha bisa menjadi kacau karena kekurangan modal usaha <sup>2</sup> .
--	---	---

Selain Arikhah Khulda (Narasumber 1), peneliti juga menganggap Faizun (Narasumber 3) telah mengimplementasikan *household accounting* pada UMKM yang dikelolanya selama ini karena beliau juga mampu mengisi semua pertanyaan yang disusun oleh peneliti dalam kuesioner terbuka penelitian ini. Selain itu narasumber 3 juga mampu mengungkapkan bahwa selama membangun usahanya ini, beliau membuat laporan keuangan dibantu oleh salah satu bank swasta yang ada di Indonesia yang membuka layanan dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang ada di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Narasumber 3 menggunakan jasa layanan pembuatan laporan keuangan UMKM yang ditawarkan oleh pihak bank swasta tersebut karena beliau ingin membuat atau memiliki sebuah laporan keuangan yang baik dan benar atas usahanya tetapi beliau tidak memiliki ilmu atau pengetahuan yang dapat membantunya dalam membuat laporan keuangan dengan baik dan benar untuk usaha yang didirikannya selama ini. Hal tersebut didukung oleh pernyataan langsung narasumber 3 yang dituliskan dalam kuesioner terbuka sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Arikhah Khulda, wawancara oleh penulis, 28 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

*"Awalnya saya tidak melakukan pencatatan laporan keuangan secara terperinci dalam usaha saya karena pada dasarnya saya tidak memiliki ilmu dalam melakukan hal tersebut (melakukan pencatatan laporan keuangan) dan saya juga tidak tahu bagaimana melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik dan benar. Tetapi dalam suatu waktu saya membutuhkan pinjaman modal usaha dari bank untuk keberlangsungan usaha saya. Dan saya memutuskan untuk menggunakan layanan pembuatan laporan keuangan dari salah satu bank swasta untuk memenuhi syarat dalam peminjaman modal usaha. Mereka membuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan untuk usaha saya.<sup>3</sup>"*

Dari kuesioner terbuka yang telah diisi telah membuktikan bahwa narasumber 3 melakukan pencatatan laporan keuangan/menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai dengan aturan yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dengan dibantu oleh entitas lain. Selain itu kuesioner ini juga dapat membuktikan bahwa narasumber tidak hanya mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya saja tetapi beliau juga memahami betul pentingnya melakukan pencatatan keuangan dalam membangun usaha. Hal ini diperkuat dengan pernyataan narasumber 3 yang ditulis dalam kuesioner terbuka, sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Pernyataan Narasumber 3 dalam Kuesioner Terbuka**

No	Pertanyaan Dalam Koesioner Terbuka	Jawaban Narasumber
1.	Apakah saudara mengumpulkan bukti transaksi dalam usaha?	Ya, saya mengumpulkan bukti transaksi perubahan nota dan bukti transfer.
2.	Apakah saudara	Ya, saya membuat

<sup>3</sup> Faizun, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, wawancara 1, transkrip.



	membuat laporan keuangan usaha?	laporan keuangan usaha dengan bantuan entitas yang menawarkan layanan pembuatan laporan keuangan usaha, entitas tersebut adalah salah satu bank swasta yang ada di Indonesia.
3.	Apakah saudara melakukan pencatatan laporan keuangan? Laporan keuangan apa saja yang saudara sajikan?	Ya, saya melakukan pencatatan laporan keuangan. Laporan keuangan yg di sajikan dalam usaha saya adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.
4.	Berapa lama masa dalam 1 periode pencatatan laporan keuangan yang ada dalam usaha saudara?	1 Tahun
5.	Apakah saudara menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman dalam membuat laporan keuangan dalam usaha saudara?	Ya, lembaga pelayaran yang membantu saya dalam membuat laporan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk pedoman dalam pembuatan laporan keuangan usaha saya.
6.	Apa yang menjadi tujuan saudara dalam membuat laporan keuangan?	Tujuannya agar tidak salah dalam mengalokasikan dana, tahu laba yang didapat berapa dan jika ada kerugian atau masalah-masalah keuangan dalam

		usaha saya bisa langsung tahu dan segera memikirkan cara untuk menyelesaikannya.
7.	Menurut saudara seberapa penting laporan keuangan dalam perkembangan usaha?	Sangat penting karena jika tidak ada pencatatan keuangan maka kita akan disebut ceroboh ketika ada kesalahan dalam mengalokasikan dana yang masuk ke usaha kita. Dengan adanya pencatatan keuangan kita bisa melihat laba/rugi dalam usaha kita.
8.	Dalam pembuatan pencatatan keuangan, apakah saudara membedakan transaksi atas kepentingan usaha dengan transaksi yang berhubungan dengan kepentingan pribadi?	Saya bedakan, karena saya tidak mau mengambil resiko dari mencampur keuangan usaha dan keuangan pribadi. Jika dicampur saya takut akan adanya kekhilafan dari pihak keluarga saya atas uang tersebut dan akhirnya mengganggu stabilitas modal usaha saya <sup>4</sup> .

3 narasumber yang tidak mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya adalah Anisah (Narasumber 2), Subiyanto (Narasumber 4) dan Siti Noor Chalimah (Narasumber 5). Ke 3 narasumber mengakui tidak mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya karena tidak mampu melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik dan benar, Selain itu mereka juga tidak memiliki ilmu dan pengetahuan untuk

<sup>4</sup> Faizun, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

melakukan pencatatan laporan keuangan UMKM. Hal tersebut juga didukung atas pernyataan para narasumber yang ditulis dalam kuesioner terbuka penelitian ini. Narasumber 2 mengungkapkan bahwa beliau tidak melakukan pencatatan laporan keuangan karena tidak melakukan pencatatan apapun dan tidak tahu bagaimana cara melakukan pencatatan dengan baik dan benar. Narasumber 4 juga mengungkapkan bahwa beliau tidak melakukan pencatatan keuangan apapun atas usahanya karena usahanya ini termasuk dalam usaha bidang jasa jadi tidak perlu melakukan pencatatan keuangan yang bertele-tele seperti usaha dagang atau produksi barang yang harus teliti atas keluar masuknya uang dan juga teliti atas keluar masuknya produk atau barang dagangannya. Dan yang terakhir narasumber 5 tidak mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya karena beliau tidak pernah tahu seperti apa ilmu pencatatan laporan keuangan sehingga beliau tidak mampu melakukan pencatatan laporan keuangan UMKM.

Meskipun 3 narasumber tidak mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya tetapi ke 3 narasumber memahami betul betapa pentingnya suatu usaha (UMKM) untuk melakukan pencatatan, khususnya pencatatan laporan keuangan UMKM. Pernyataan ini didukung oleh jawaban-jawaban narasumber yang dituliskan di dalam kuesioner terbuka penelitian ini, diantaranya:

**Tabel 4.4**

**Pernyataan Narasumber dalam Kuesioner Terbuka**

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Menurut saudara seberapa penting laporan keuangan dalam perkembangan usaha?	Narasumber 2: Penting, karena dari laporan keuangan kita bisa tahu berapa laba/rugi dari usaha kita. Kalau tahu labanya dan ternyata laba itu semakin besar setiap bulannya bisa dikembangkan menjadi tambahan modal

		usaha <sup>5</sup> .
		<p>Narasumber 4: Walaupun saya tidak membuat laporan keuangan, tapi menurut saya melakukan pencatatan laporan keuangan itu sangat penting karena dari pencatatan itu kita bisa melihat siklus perputaran uang usaha dengan jelas, dan jika ada kesalahan langsung bisa diketahui dan diatasi<sup>6</sup>.</p>
		<p>Narasumber 5: Walaupun saya tidak melakukan pencatatan laporan keuangan dalam usaha saya, tetapi menurut saya laporan keuangan itu sangat penting perannya dalam usaha karena dari itu kita bisa tahu problematika apa yang sedang atau kemungkinan akan kita hadapi, jadi pencatatan laporan keuangan itu sangat penting sebenarnya<sup>7</sup>.</p>

<sup>5</sup> Anisah, wawancara oleh penulis, 31 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>6</sup> Subiyanto, wawancara oleh penulis, 14 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>7</sup> Siti Noor Chalimah, wawancara oleh penulis, 17 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

2.	<p>Bagaimana cara saudara bisa mengetahui seberapa banyak laba/rugi pada usaha saudara?</p>	<p>Narasumber 2: Tahunya laba/rugi dari barang yang tidak laku berarti membuat kerugian bagi usaha saya, nanti barang yang tidak laku itu saya jual dengan sistem cuci gudang dan hasilnya saya simpan dibank untuk kas usaha. Dan tahu labanya itu dari setoran pedagang-pedagang yang ambil barang dari saya, jadi laba setiap pedagang yang setor ke saya itu beda-beda yang membuat saya tidak bisa mengetahui laba setiap bulan yang saya dapatkan dengan pasti. Yang saya bisa hanya memperkirakan pendapatan saya setiap bulan lalu pendapatan itu diputar lagi untuk modal usaha dan sisanya menjadi laba saya<sup>8</sup>.</p> <p>Narasumber 4: Karena usaha saya ini termasuk kedalam usaha bidang jasa, cara saya mengetahui laba yang saya dapat bisa dari pelanggan yang dating</p>
----	---	--

<sup>8</sup> Anisah, wawancara oleh penulis, 31 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

		<p>setiap harinya. Kalau usaha dibidang jasa hamper tidak pernah mengalami kerugian karena kita menjual keahlian bukan berupa barang yang dapat menimbulkan kerugian jika tidak laku<sup>9</sup>.</p> <p>Narasumber 5: Ya mengalir saja. Uang yang didapat sebagian dikumpulkan untuk perputaran modal, sebagian lagi untuk gaji karyawan-karyawan saya dan sisanya baru untuk saya. Yang pendapatan untuk saya itulah yang saya anggap laba. Kalau ruginya itu bisa keliatan dari barang-barang yang sudah tidak laku<sup>10</sup>.</p>
--	--	--

## 2. Manfaat yang Diperoleh Pemilik Sekaligus Pelaku UMKM Setelah Mengimplementasikan *Household Accounting* Pada UMKM yang Didirikannya

Manfaat yang dirasakan oleh Arikhah Khulda (Narasumber 1) setelah mengimplementasikan *household accounting* pada UMKM yang dikelolanya selama 9 tahun ini diantaranya, beliau dapat mengembangkan UMKM yang didirikannya dengan baik dan benar karena adanya laporan keuangan yang dapat mengontrol keluar-

<sup>9</sup> Subiyanto, wawancara oleh penulis, 14 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>10</sup> Siti Noor Chalimah, wawancara oleh penulis, 17 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

masuknya uang dan bisa meminimalkan pengeluaran-pengeluaran yang tidak penting. Selain itu narasumber 1 juga dapat memanfaatkan sebagian uang dari laba usaha yang didapatnya untuk kebutuhan sosial seperti berinfaq, berzakat, dan menyantuni anak-anak yatim. Pernyataan yang diutarakan peneliti di atas juga didukung oleh jawabannya yang ditulis narasumber 1 di dalam kuesioner terbuka penelitian ini.

**Tabel 4.5**  
**Pernyataan Narasumber 1 dalam Kuesioner Terbuka**

Pertanyaan dalam kuesioner terbuka	Jawaban	
	Manfaat finansial	Manfaat spiritual
Manfaat apa saja yang saudara peroleh dari UMKM saudara setelah melakukan pengelolaan keuangan dengan membuat laporan keuangan?	bisa mengembangkan usaha dengan baik dan benar, mengontrol pengeluaran yang tidak penting dan bisa mengembangkan modal usaha setiap tahun.	bisa berbagi rezeki pada sekitar seperti memberikan infak dan zakat dan menyantuni anak-anak <sup>11</sup> .

Manfaat yang dirasakan oleh Faizun (Narasumber 3) setelah mengimplementasikan *household accounting* pada UMKM yang dikelolanya selama 28 tahun diantaranya beliau dapat mengalokasikan dana/uang yang didapat dengan baik dan benar sesuai dengan fungsinya. Selain itu narasumber 3 juga dapat memanfaatkan sebagian uang dari laba usahanya untuk kebutuhan sosial dan keagamaan seperti berinfaq, berzakat dan menyantuni anak-anak yatim. Pernyataan yang diutarakan peneliti di atas juga

<sup>11</sup> Arikhah Khulda, wawancara oleh penulis, 28 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

didukung oleh jawaban yang ditulis narasumber 3 di dalam kuesioner terbuka penelitian ini.

**Tabel 4.6**  
**Pernyataan Narasumber 3 dalam Kuesioner Terbuka**

Pertanyaan dalam kuesioner terbuka	Jawaban	
	Manfaat finansial	Manfaat spiritual
Manfaat apa saja yang saudara peroleh dari UMKM saudara setelah melakukan pengelolaan keuangan dengan membuat laporan keuangan?	kita bisa tahu bagaimana cara menggunakan uang dengan baik dan benar (tidak over dalam menggunakan uang), tidak salah dalam mengalokasikan dana yang masuk/didapat.	bisa menunaikan kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim dengan bersedekah, infak dan peduli pada anak-anak yatim <sup>12</sup> .

Dari deskripsi penelitian di atas menyatakan bahwa para pemilik sekaligus pelaku UMKM yang dijadikan narasumber pada penelitian ini hanya 2 sajalah yang mengimplementasikan *household accounting* pada UMKM yang dikelolanya selama ini. 2 pemilik sekaligus pelaku UMKM yang dimaksud yaitu Arikhah Khulda (Narasumber 1) dan Faizun (Narasumber 3). Dan sisanya 3 pemilik sekaligus pelaku UMKM yaitu Anisah (Narasumber 2), Subiyanto (Narasumber 4) dan Siti Noor Chalimah (Narasumber 5) tidak mengimplementasikan *household accounting* pada UMKM yang dikelolanya selama ini. 3 pemilik sekaligus pelaku UMKM ini juga memiliki alasan yang kuat mengapa mereka tidak mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya. Alasan para pemilik sekaligus pelaku UMKM tidak mengimplementasikan *household accounting* yaitu karena

<sup>12</sup> Faizun, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, wawancara 1, transkrip.



mereka tidak memiliki ilmu/pengetahuan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan UMKM yang baik dan benar, selain itu Para pemilik pelaku UMKM yang tidak mampu mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya dan juga tidak adanya seseorang yang mengarahkan atau setidaknya memberi sosialisasi atas pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan UMKM dalam membangun suatu usaha.

### C. Analisis dan Pembahasan

#### 1. Analisis Implementasi *Household Accounting* Pada Pemilik Sekaligus Pelaku UMKM di Kabupaten Kudus

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang pemahaman para pemilik sekaligus pelaku UMKM di kabupaten Kudus atas pentingnya peran *household accounting* pada suatu usaha yang telah didirikan selama bertahun-tahun dengan cara mengidentifikasi proses implementasi *household accounting* yang dilakukan pemilik sekaligus pelaku UMKM pada usahanya. Temuan yang didapatkan peneliti setelah mengidentifikasi jawaban-jawaban yang telah ditulis oleh para pemilik sekaligus pelaku UMKM yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini yaitu para pemilik sekaligus pelaku UMKM terbagi menjadi dua golongan.

##### a. Golongan peetama

Golongan pertama adalah golongan para pemilik sekaligus pelaku UMKM yang mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya dengan melakukan pencatatan laporan keuangan atau menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai dengan yang ada di Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Responden dalam penelitian ini yang masuk ke dalam golongan pertama ada 2 yaitu, Arikhah Khulda (Narasumber 1) dan Faizun (Narasumber 3). Ke 2 narasumber ini mulai mengimplementasikan *household accounting* pada UMKM yang dikelolanya setelah mengalami problematik keuangan

usaha/ketidakstabilan dana usaha karena kesalahan dalam memfungsikan uang/dana yang masuk yang kemudian hal tersebut mengakibatkan kerugian besar dalam usahanya. Karena pengalaman buruk tersebut 2 narasumber ini memutuskan untuk lebih teliti dan hati-hati dalam mengalokasikan dana yang mereka dapat entah itu dana dari pinjaman modal usaha ataupun uang yang didapat dari penghasilan atas usahanya. Untuk merealisasikan hal tersebut para pemilik sekaligus pelaku UMKM ini langsung membuat laporan keuangan UMKM sebagai langkah awal dan selalu berusaha untuk mendisiplinkan diri dalam melakukan pencatatan laporan keuangan UMKM sampai sekarang. Dalam golongan ini pun terdapat dua tipe dalam membuat laporan keuangan UMKM, diantaranya:

1) Tipe 1 Dalam Melakukan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM

Tipe ini ditempati oleh para pemilik sekaligus pelaku UMKM yang melakukan pencatatan laporan keuangan UMKM secara pribadi/mandiri tanpa dibantu lembaga pelayanan apapun. Tipe ini cenderung diduduki oleh pemilik sekaligus pelaku UMKM yang pernah mendapatkan ilmu akuntansi seperti seseorang yang lulus dari SMK jurusan akuntansi atau seseorang yang mempunyai pendidikan sarjana (S1) di fakultas ekonomi dan bisnis, selain itu juga dapat diduduki oleh seseorang yang rajin mengikuti sosialisasi-sosialisasi tentang pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan pada UMKM yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga resmi seperti Dirjen pajak atau organisasi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

2) Tipe 2 Dalam Melakukan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM

Tipe ini ditempati oleh para pemilik sekaligus pelaku UMKM yang melakukan pencatatan laporan keuangan UMKM dengan dibantu oleh lembaga/entitas pelayanan yang

menawarkan bantuan dalam membuat laporan keuangan UMKM sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ada dalam Undang-Undang dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pemilik sekaligus pelaku UMKM yang termasuk ke dalam tipe 2 ini adalah mereka yang mulai menyadari bahwa melakukan pencatatan laporan keuangan UMKM itu sangatlah penting, hal tersebut disebabkan karena adanya pengalaman buruk dalam membangun usaha di masa lalu seperti habisnya modal karena kesalahan dalam mengalokasikan atau ketidak tepatan dalam mengolah kembali dana yang didapat dari usahanya untuk usahanya.

Peneliti juga menemukan penemuan bahwa para pemilik sekaligus pelaku UMKM yang masuk ke dalam golongan pertama ini ternyata selain melakukan pencatatan laporan keuangan atas usahanya mereka juga membedakan atau memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya. Jadi bisa dikatakan golongan ini membuktikan seorang pemilik sekaligus pelaku UMKM yang mampu melakukan pencatatan laporan keuangan usaha tidak akan mencampurkan dana usaha dengan dana pribadinya<sup>13</sup>.

b. Golongan ke dua

Golongan kedua adalah golongan para pemilik sekaligus pelaku UMKM yang tidak mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya. Golongan ini diduduki oleh para pemilik sekaligus pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan laporan keuangan UMKM sesuai dengan aturan yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), bahkan para pemilik sekaligus pelaku UMKM dalam golongan ini tidak melakukan pencatatan keuangan apapun. Responden dalam penelitian ini yang masuk

---

<sup>13</sup> Arikhah Khulda dan Faizun., wawancara oleh penulis, 28 Maret-10 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

ke dalam golongan kedua ada tiga yaitu, Anisah (Narasumber 2), Subiyanto (Narasumber 4) dan Siti Noor Chalimah (Narasumber 5). Ketidakmampuan pemilik sekaligus pelaku UMKM dalam mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya tidaklah tanpa alasan. Pemilik sekaligus pelaku UMKM dalam golongan ini memiliki beberapa alasan mengapa mereka tidak mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya, diantaranya:

- 1) Keterbatasan ilmu.
- 2) Tidak memiliki ilmu dasar akuntansi.
- 3) Tidak memiliki pengetahuan tentang cara bagaimana membuat laporan keuangan UMKM yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang ada.
- 4) Tidak ada seseorang yang mengarahkan/memberi informasi/membimbing dalam pembuatan laporan keuangan UMKM.

Meskipun para pemilik sekaligus pelaku UMKM dalam golongan ini tidak mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya tetapi mereka memahami betul pentingnya melakukan pencatatan dalam membangun usaha terutama pencatatan dalam hal keuangan. Fakta tersebut ditemukan peneliti berdasarkan jawaban-jawaban yang dituliskan para narasumber dalam kuesioner terbuka penelitian ini, diantaranya:

- 1) Narasumber 2 menyatakan pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan agar dapat membantu pemilik sekaligus pelaku UMKM dalam mengetahui secara pasti dan jelas laba yang didapat dari usahanya.
- 2) Narasumber 4 menyatakan pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan agar dapat membantu pemilik sekaligus pelaku UMKM dalam mengetahui dengan jelas seperti apa siklus perputaran keluar-masuk uang pada usahanya agar jika ada kesalahan pemilik sekaligus pelaku

UMKM dapat menangani masalah tersebut secepat mungkin.

- 3) Narasumber 5 menyatakan pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan agar dapat membantu pemilik sekaligus pelaku UMKM dalam mengetahui masalah-masalah yang ada dalam usahanya terutama masalah keuangan usaha<sup>14</sup>.

## 2. Analisis Manfaat yang Diperoleh Pemilik Sekaligus Pelaku UMKM Setelah Mengimplementasikan *Household Accounting* pada UMKM.

Para pemilik sekaligus pelaku UMKM mengaku bahwa banyak sekali manfaat yang didapat selama mengimplementasikan *Household Accounting* pada UMKM yang sudah didirikan selama bertahun-tahun. Ada 2 jenis manfaat yang didapat dan dirasakan Para pemilik UMKM yaitu, manfaat yang didapatkan secara finansial dan manfaat yang dirasakan secara spiritual:

### a. Manfaat Finansial Yang Didapat Pemilik Sekaligus Pelaku UMKM

Manfaat secara finansial yang didapat oleh para pemilik UMKM diantaranya:

- 1) Dapat mengontrol keuangan UMKM dengan cermat agar tidak terjadi kerugian atau penyusutan modal usaha.
- 2) Dapat menjadi informasi jika ada problem keuangan pada UMKM.
- 3) Dapat dengan tepat memfungsikan dana/uang yang masuk untuk keperluan usaha.
- 4) Dapat menjadi pemisah untuk keuangan usaha dan keuangan pribadi.
- 5) Dapat mengetahui dengan jelas berapa laba yang diperoleh setiap periode/ laba usaha tiap tahun.
- 6) Dapat mengetahui dengan jelas siklus keluar strep masuk ruang usaha.

---

<sup>14</sup> Anisah, Subiyanto dan Siti Noor Chalimah., wawancara oleh penulis, 31 Maret-17 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

b. Manfaat Spiritual Yang Didapat Pemilik Sekaligus Pelaku UMKM

Para pemilik UMKM menyadari bahwa rezeki yang didapat datangnya dari Allah SWT dan menyadari semata-mata rezeki yang didapat tidak semuanya milik pribadi tetapi ada sebagian rezeki yang didapat itu adalah hak atau rezeki milik orang lain yang Allah SWT titipkan lewat penghasilan yang kita dapat.

1) Para pemilik UMKM ingin mendapat kesempatan mengunjungi tanah suci Mekkah dengan Haji atau Umroh. Hal tersebut ingin dilakukan sebagai wujud syukur atas rezeki dan kesehatan yang Allah berikan kepada para pemilik UMKM dan keluarga pemilik UMKM. Selain itu juga dapat meningkatkan ketakwaan dengan selalu ingin merasa dekat kepada Allah swt.

2) Para pemilik UMKM tidak lupa untuk berbagi rezeki yang didapat untuk sesama, seperti: melakukan santunan anak yatim, membantu teman atau tetangga yang kesusahan, dan menjenguk kerabat, teman atau tetangga yang sedang terkena musibah<sup>15</sup>.

Penelitian ini membuktikan bahwa lebih banyak pemilik sekaligus pelaku UMKM yang tidak mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya karena keterbatasan ilmu dalam pencatatan laporan keuangan dan kurangnya informasi untuk para pemilik sekaligus pelaku UMKM tentang bagaimana cara membuat laporan keuangan UMKM dengan baik dan benar sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam undang-undang dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku. Meskipun banyak pemilik sekaligus pelaku UMKM yang tidak mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya tapi masih ada pemilik sekaligus pelaku UMKM yang menginterpretasikan *household accounting* pada usahanya karena sebagai syarat suatu kebutuhan yang

---

<sup>15</sup> Arikhah Khulda dan Faizun., wawancara oleh penulis, 28 Maret-10 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

harus diadakan pada usahanya (misalnya syarat sebagai pengajuan permohonan untuk keperluan peminjaman modal usaha atau syarat untuk kepentingan pajak).

Tetapi meskipun pemilik sekaligus pelaku UMKM di kabupaten Kudus lebih banyak yang tidak mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya, para pemilik sekaligus pelaku UMKM secara alami telah memahami pentingnya mengimplementasikan *household accounting* dalam menjalankan suatu usaha. Hal tersebut didukung oleh pernyataan para narasumber yang mereka tuliskan pada kuesioner terbuka penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Pernyataan Narasumber dalam Kuesioner Terbuka**

<b>Narasumber</b>	<b>Pernyataan Narasumber</b>
Narasumber 1	Menurut narasumber 1 peran laporan keuangan dalam perkembangan usaha itu sangat penting karena dapat mengontrol keluar-masuknya uang/dana UMKM dengan tepat dan cermat.
Narasumber 2	Menurut narasumber 2 peran laporan keuangan dalam perkembangan usaha itu sangat penting karena dengan adanya laporan keuangan pemilik UMKM bisa mengetahui secara jelas berapa laba/rugi dari usaha yang dikelolanya.
Narasumber 3	Menurut narasumber 3 peran laporan keuangan dalam perkembangan usaha itu sangat penting karena pemilik UMKM dapat memfungsikan uang/dana yang didapat dengan tepat dan cermat sesuai fungsinya. Selain itu dengan adanya laporan keuangan pemilik UMKM bisa mengetahui secara jelas berapa laba/rugi dari usaha yang dikelolanya.
Narasumber 4	Menurut narasumber 4 peran laporan keuangan dalam perkembangan usaha itu sangat penting karena dengan adanya

	laporan keuangan pemilik UMKM dapat dengan mudah mengetahui problematik keuangan usahanya, dan jika ada problematik yang mengancam keberlangsungan usahanya maka pemilik UMKM dapat segera mencari jalan keluar dari masalah tersebut.
Narasumber 5	Menurut narasumber 5 peran laporan keuangan dalam perkembangan usaha itu sangat penting karena dapat membantu pemilik UMKM dalam mengetahui siklus perputaran keuangan usahanya dan Jika ada masalah dapat segera diselesaikan dengan baik <sup>16</sup> .

Selain itu peneliti juga menemukan nilai-nilai islam yang dipraktikkan oleh pemilik sekaligus pelaku UMKM dalam mengimplentasikan *household accounting* pada UMKM yang mereka dirikan. Temuan nilai-nilai islam yang di maksud yaitu tidak boros dalam pengeluaran keuangan (tidak mubazir), adanya kepercayaan antara suami-istri pemilik UMKM (amanah), menunaikan ibadah haji/umroh dengan niatan rasa syukur atas rezeki, rahmat dan hidayah Allah SWT (bersyukur), memberikan sebagian rezeki yang didapat kepada orang lain (bersedekah), selalu berfikir positif dan tidak mau saling menjatuhkan dalam mengaih rezeki, dan selalu yakin bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya asal kita mau terus berusaha.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Arief Prima Raharjo dan Ari Kamayanti yaitu mengenai adanya nilai-nilai agama yang terkandung dalam praktik *household accounting* dan juga kemampuan pemilik sekaligus pelaku UMKM yang mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya dapat memisahkan pengelolaan keuangan *household accounting* UMKM dengan

---

<sup>16</sup> Arikhah Khulda et al., wawancara oleh penulis, 28 Maret-17 April, 2023, wawancara 1, transkrip.



pengelolaan keuangan *household accounting* pada keluarga (pribadi).

Dari hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini peneliti menemukan hal menarik yaitu pemilik sekaligus pelaku UMKM yang tidak mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya mengaku tidak mampu memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadinya. Dengan kata lain tidak ada pemisahan/pembedaan antara uang untuk pengembangan usaha/operasional usaha dengan uang milik pribadi/keluarga. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya informasi atas pentingnya melakukan pemisahan pengelolaan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Meskipun demikian, para pemilik sekaligus pelaku UMKM juga menjelaskan walaupun mereka tidak melakukan pemisahan/pembedaan antara keuangan usaha dan pribadi tetapi mereka selalu berusaha mengedepankan keperluan-keperluan dalam usaha untuk direalisasikan terlebih dahulu dan berusaha untuk tidak boros dalam penggunaan uang yang didapat untuk kehidupan sehari-hari.